

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit sangat penting artinya bagi Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun terakhir ini sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun komoditi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani pekebun serta transmigran Indonesia. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia tahun 2000 baru mencapai 4.158.079 ha (Pahan, 2006), dan tahun 2014 sudah mencapai 10.210.892 ha (Anonim, 2014). Peningkatan luas areal perkebunan yang sangat cepat ini memerlukan ketersediaan bibit yang berkualitas dalam jumlah banyak.

Pembibitan kelapa sawit merupakan langkah permulaan yang sangat menentukan keberhasilan penanaman di lapangan. Dari pembibitan ini akan didapat bibit unggul yang merupakan modal dasar untuk mencapai produktivitas yang tinggi dan standar bibit yang baik dapat dilihat dari diameter batang yang tegap, tinggi bibit, jumlah daun yang cukup dan tidak terserang hama dan penyakit. Untuk menghasilkan bibit yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh pemeliharaan bibit selama di pembibitan, diantaranya adalah komposisi media tanam yang baik yang mampu menyediakan tiga (3) kebutuhan pokok tanaman yaitu air, unsur hara dan sirkulasi udara di dalam tanah yang baik yang mendukung kelancaran proses respirasi akar.

Ketersediaan media tanam yang baik semakin terbatas, dengan semakin meningkatnya kebutuhan bibit yang berkualitas akibat perluasan areal

perkebunan kelapa sawit yang semakin meningkat. Oleh karena itu dicoba untuk memanfaatkan tanah pasiran (regosol) sebagai media tanam di pembibitan, meskipun tanah pasiran mempunyai beberapa kelemahan yaitu kemampuan menahan air rendah, luas permukaan jenisnya kecil sehingga KPKnya rendah dan ketersediaan unsur-unsur haranya rendah karena selain unsur-unsur haranya belum terurai sempurna, juga mudah terlindi. Meskipun demikian aerasi dan drainasinya bagus yang menjamin kelancaran proses respirasi akar di dalam tanah.

Untuk meningkatkan kesuburan sifat kimia dan fisika tanah – tanah pasiran perlu diberikan bahan organik. Pemberian bahan organik pada tanah pasiran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tanah dalam menahan air dan tetap mempertahankan kemampuan aerasi dan drainasi tanah yang baik yang mendukung kelancaran proses respirasi akar tanaman.

Penggunaan pupuk hijau sebagai bahan organik lebih praktis, karena dapat langsung ditanamkan kedalam tanah dalam keadaan segar tanpa melakukan pengomposan terlebih dahulu. Tanaman yang digunakan sebagai pupuk hijau umumnya adalah dari jenis *Leguminosae* yang bersimbiosis dengan bakteri *Rhizobium* dalam menambat N dari atmosfer sehingga kandungan bahan organik dan N nya tinggi.

Berbagai jenis tanaman yang bisa dipergunakan sebagai pupuk hijau adalah Lamtoro, Eceng gondok, Azola dan tanaman penutup tanah kacang-kacangan. Kandungan unsur hara yang terkandung dalam daun lamtoro ialah sebesar 2,0-4,3 % Nitrogen, 0,2-0,4 % Fosfor, dan 1,3-4,0 % Kalium (Anonim,

2011). Hasil analisis kandungan unsur hara yang ada pada eceng gondok adalah 2,05 % (N), 1,1 % (F), 2,5 % (K), dan 3,9 % (Ca) (Anonim, 2013). Kandungan unsur hara yang terdapat di dalam azolla adalah 1,96-5,3 % (N), 1,96-5,3 % (P), 0,31-5,97 % (K), 0,45-1,7 % (Ca), 0,22-0,66 % (Mg) (Mulyani, 2014). Tanaman legume over crop (LCC) merupakan istilah umum yang sering digunakan dalam penyebutan tanaman kacang-kacangan sebagai penutup tanah. Kandungan hara yang dihasilkan oleh tanaman jenis kacang-kacangan adalah 4,3% (N), 0,18% (P), 1,79% (K), dan 0,22 % (Mg) (Mulyani, 2014).

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh macam pupuk hijau terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk hijau terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara macam dan dosis pupuk hijau terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai penggunaan macam dan dosis pupuk hijau sebagai campuran media tanam yang tepat di pembibitan kelapa sawit di *Pre-Nursery* kepada pengusaha perkebunan maupun petani kelapa sawit.